BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis yang terjadi secara mendadak dan di luar perkiraan pada akhir 1990-an merupakan pukulan yang sangat berat bagi pembangunan Indonesia. Dampak terparah dan langsung dirasakan adalah: meningkatnya tingkat inflasi dan melemahnya nilai rupiah yang menyebabkan tidak sedikit perusahaan yang menutup usahanya (BPS, 2002). Namun demikian, krisis ekonomi juga memberi dorongan positif bagi pertumbuhan usaha kecil. Efek positif ini didapat melalui pasar tenaga kerja karena pertumbuhan jumlah unit usaha, jumlah pekerja dan pengusaha baru khususnya di usaha kecil, akibat banyaknya jumlah pekerja di sektor formal pada usaha besar ataupun usaha menengah yang terkena pemutusan hubungan kerja. Akibat desakan untuk mempertahankan hidup, maka banyak mantan karyawan yang kemudian melakukan kegiatan ekonomi apa saja yang dapat dikerjakan dengan modal dan sumber daya lainnya yang dimiliki saat itu, termasuk membuka usaha kecil ataupun bekerja di usaha kecil milik orang lain yang masih beroperasi (Tambunan, 2002: 13).

Usaha kecil merupakan potensi dari setiap daerah, dan tahu merupakan salah satu produk makanan yang memasyarakat baik bagi masyarakat kalangan atas maupun kalangan bawah. Usaha tahu bermula dari usaha rumahan yang kemudian berkembang menjadi industri yang berorientasi pada bisnis. Bentuk bisnis besar sudah banyak dibicarakan dikalangan masyarakat sejak dahulu kala,

banyak orang senang membuka bisnis karena adanya kebebasan dalam mengurus dan memulai usaha untuk mendapakan keuntungan dari usaha pembukaan bisnisnya tersebut. Akan tetapi tidak semua orang bisa begitu saja mendirikan suatu bisnis tanpa adanya keahlian entreupreneur serta faktor-faktor entrepreneur seperti kreativitas, inovasi, komitmen, berani menanggung resiko dan yang lainnya sebagai dasar pendirian suatu bisnis. Menurut sejarah perkembangannya kebanyakan bisnis besar bermula dari bisnis kecil, yang makin lama makin besar dengan modal dan jumlah karyawan yang semakin banyak pula.

Pentingnya pemahaman atas kewirausahaan merupakan hal penting untuk menjalankan bisnis agar mampu bertahan pada sistem perekonomian yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu, begitu juga mengenai gaya kepemimpinan merupakan hal yang penting dalam proses bisnis, karena gaya kepemimpinan yang tepat akan membantu suatu organisasi bisnis atau perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat untuk perusahaan, sehingga mampu menghadapi tekanan-tekanan baik itu secara internal maupun eksternal, karena kepemimpinan yang tepat akan membawa perusahaan untuk tetap bertahan, meningkakan kinerja dan mampu menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis. Sedangkan jika suatu perusahaan memiliki gaya kepemimpinan yang tidak tepat dengan kondisi perekonomian yang dihadapi serta dengan kurangnya pemahaman akan kewirausahaan maka bukan tidak mungkin perusahaan akan segera mengalami kemunduran dan mungkin kebangkrutan. Perpaduan antara kewirausahaan dan gaya kepemimpinan yang tepat akan sangat berguna bagi perusahaan atau organisasi bisnis untuk mencapai keberhasilan usaha bisnisnya.

Bisnis sendiri menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:18) berati aktivitas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa atau barang untuk memperoleh laba. Bisnis yang baik dan berhasil akan berkontribusi positif pada peningkatan kualitas dan standar hidup masyarakat, suatu bisnis yang baik dan berhasil sudah pasti memiliki kreativitas dan inovasi serta gaya kepemimpinan yang baik pula, begitu banyak bisnis yang gagal dalam menjalankan kegiatannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Namun kebanyakan bisnis yang gagal dan bangkrut karena tidak begitu mengerti dan memahami tentang kewirausahaan dan gaya kepemimpinan yang baik guna menunjang kegiatan-kegiatan binisnya.

Dilihat dari keadaan tersebut maka sangat dibutuhkan faktor kewirausahaan dan kepemimpinan yang baik guna menunjang keberhasilan usaha tahu tersebut. Kurangnya pemahaman dan pengertian tentang kewirausahaan dan gaya kepemimpinan dalam menjalankan bisnis akan mengakibatkan suatu perusahaan atau organisasi bisnis tidak dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya. (Gibson, 1996 dalam Dalimunthe, 2002: 43). Kao (2001: 28) menyatakan, ada keterkaitan antara pengembangan Usaha Kecil dengan kewirausahaan. Suatu perusahaan kecil yang ingin berkembang harus memiliki semangat kewirausahaan agar dapat membuat keputusan dalam mengatasi masalah dan melihat peluang yang ada, dengan kata lain, pengusaha kecil harus terus membangun semangat wirausahanya. Namun pada kenyataannya semangat saja tidak cukup untuk menjalankan usaha, banyak faktor lain yang mempengaruhi terutama terhadap tekanan yang sedang terjadi.

Menurut Hitt (1997: 19), perusahaan yang ingin berhasil dalam usaha harus memiliki kemampuan yang merupakan sekumpulan sumber daya yang secara interaktif melakukan aktifitas untuk mencapai keunggulan bersaing. Agar perusahaan dapat memahami dan menganalisis dengan tepat sumber daya yang dimiliki, serta memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebagai kemampuan dasar keunggulan bersaing, diperlukan adanya seorang pemimpin (Robbins, 2002: 163). Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya (seperti seberapa besar semangat partisipasi para pemimpin, seberapa ekstrovet mereka, apakah mereka sangat berapi-api atau malah sangat tenang) antara satu pemimpin dengan pemimpin lain sangat berbeda (Locke & Associates, 1997: 14) . Hubungan antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha menurut Frederick Herzberg (2001:28) dalam teori motivasi hygiene mengemukakan bahwa hubungan individu terhadap pekerjaannya merupakan salah satu dasar yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang.

Usaha tahu sendiri pada saat ini banyak sekali mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Baik dari mulai banyaknya usaha sejenis yang berdiri, perbedaan ukuran dan harga, tidak adanya kesatuan atau ikatan atas usaha tahu tersebut, serta adanya persaingan yang bertujuan untuk menghancurkan lawan. Berdasarkan hal tersebut maka banyak sekali kecurangan yang terjadi dalam kenyataannya, seperti banyaknya pengusaha tahu yang curang dengan menggunakan obat-obatan kimia dalam proses pembuatan tahu. Seperti formalin dan pewarna textil, tentu saja hal tersebut akan merugikan bagi pengusaha tahu yang jujur yang akhirnya

akan terkena dampak buruk atas produknya dari kalangan masyarakat sebagai konsumen.

Tentu saja hal tersebut dilakukan demi untuk mendapatkan peluang yang ada dalam memasarkan produknya dan mendapatkan laba yang cukup meskipun terkadang ada saja pengusaha yang tidak jujur dengan menggunakan bahan-bahan yang dilarang dalam proses produksinya hanya untuk membuat produknya terlihat lebih menarik dimata konsumen, padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan etika seorang pengusaha atau enterpreuner.

Jelas saja hal tersebut sangat bergantung pada kebijakan dan ketentuan pemimpin dari tiap-tiap perusahaan yang menentukan alur dan arah serta tujuan perusahaan yang dipimpinnya. Meskipun sebenarnya mereka telah mengetahui dan paham bahwa hal tersebut mengandung resiko yang mungkin akan dirasakan dan dihadapi atas kecurangannya itu.

Kejadian tersebut mungkin saja dapat dipicu karena kurangnya inovasi dan kreatifitas perusahaan maupun pimpinan perusahaan sehingga tidak dapat beradaftasi dengan perubahan dan permintaan yang ada dari konsumen maupun pasar sehingga keberhasilan usaha perusahaan tersebut menjadi terhambat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui betapa pentingnya kewirausahaan dan gaya kepemimpinan guna menunjang keberhasilan usaha suatu perusahaan atau organisasi bisnis sehingga kelangsungan bisnis tersebut dapat berlanjut dan dapat terus bersaing di pasar.

Sehubungan dengan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya serta menuangkan hasilnya dalam laporan

penelitian yang berjudul "**Pengaruh kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil (studi pada industri kecil tahu di plered purwakarta)** ".

1. 2 Identifikasi dan Rumusan Penelitian

1. 2. 1 .Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya :

1. Dalam meningkatkan penjualan tahu harus bisa mengoptimalkan bahan baku sebaik mungkin sehingga dalam proses pembuatan tahu sehingga dapat menghasilkan tahu dengan kualitas baik dengan harga yang mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.
2. Adakan ikatan antara usaha sejenis dalam menentukan ukuran dan harga jual produk sehingga dapat sedikit mengurangi persaingan.
3. Adanya para pengusaha tahu yang tidak jujur dalam proses pembuatan tahu sehingga merugikan konsumen dan merusak citra perusahaan.

1. 2. 2 Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian diatas maka rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jiwa kewirausahaan pada perusahaan tahu
2. Bagaimana gaya kepemimpinan pada perusahaan tahu
3. Bagaimana keberhasilan perusahaan tahu
4. Seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha

1. 3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. 3. 1 **Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah mengumpulkan berbagai data dan informasi terkait dengan kewirausahaan dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha.

1. 3. 2 **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan kewirausahaan pada perusahaan tahu
2. Untuk mengetahui gaya kepemimpian pada perusahaan tahu.
3. Untuk mengetahui keberhasilan usaha pada perusahaan tahu.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kewirausahaan dan gaya kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha paada perusahaan tahu.

1. 4 Kegunaan Penelitian

1. 4. 1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengidentifikasi pengaruh kewirausahaan dan kepemimpinan dalam meningkatkan keberhasilan usaha. Dan dapat dijadikan bahan perbandingan atau pertimbangan bagi perusahaan .
2. Memberi sedikit informasi tentang pengaruh kewirausahaan dan kepemimpinan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.

1. 4. 2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu manajemen bisnis sebagai referensi terkait kewirausahaan dan kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha.

2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji dalam bidang yang sama.

1. 5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian pada lima perusahaan tahu. Untuk kelancaran kegiatan penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan bulan Maret 2012 sampai dengan selesai.